

ANALISIS KONTEN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT ADVOKASI DUKUNGAN SELEBRITI MARK RUFFALO TERHADAP PALESTINA

Hadijah Mustofa Baabud¹, Erwin Permana²

hadijah1123073@univpancasila.ac.id¹, erwin.permana@univpancasila.ac.id²

Universitas Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik advokasi digital selebritis dunia Mark Ruffalo melalui Instagram terkait isu Palestina. Metode Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknis analisis dilakukan dengan analisis konten. Dari hasil temuan, terdapat 28 unggahan advokasi, terdiri atas 19 konten statis (foto/poster) dan 9 konten dinamis (video/reels). Pola penggunaan menunjukkan dominasi konten statis (68%) sebagai bentuk konsistensi kampanye, sementara konten dinamis terbukti menghasilkan engagement tertinggi dengan rata-rata ±470 ribu interaksi. Hal ini menegaskan literatur bahwa video lebih efektif membangkitkan emosi dan mendorong partisipasi audiens, sedangkan konten statis berfungsi menjaga ritme advokasi dalam arus informasi digital. Pesan utama Mark Ruffalo berfokus pada seruan moral gencatan senjata, penderitaan kemanusiaan khususnya anak-anak Gaza, ajakan solidaritas global, serta testimoni visual lapangan. Respon audiens menunjukkan dukungan luas melalui apresiasi, solidaritas, hingga penyebaran tautan donasi atau petisi, meski terdapat kritik atas efektivitas advokasi selebriti. Temuan ini mengonfirmasi teori two-step flow bahwa selebriti sebagai opinion leader berperan signifikan dalam memengaruhi opini publik. Secara praktis, studi ini menegaskan bahwa advokasi digital selebriti mampu memperluas jangkauan isu kemanusiaan, meskipun dibatasi oleh fenomena slacktivism dan keterbatasan data interaksi.

Kata Kunci: Advokasi Palestina, Dukungan Selebriti, Konten Media Sosial, Mark Ruffalo

PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang menjadi salah satu pilar penting dalam sistem komunikasi global. Kemudahan akses, kecepatan penyebaran informasi, dan jangkauan yang luas membuat platform seperti Instagram menjadi ruang strategis bagi penyebaran pesan sosial dan politik. Dalam konteks isu kemanusiaan internasional, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai medium advokasi yang mampu memobilisasi opini publik secara masif. Kampanye-kampanye yang dilakukan secara daring terbukti dapat memengaruhi pandangan masyarakat internasional, mendorong dukungan publik, hingga menekan pengambil kebijakan di berbagai negara.

Isu Palestina merupakan salah satu konflik kemanusiaan yang paling lama dan paling menonjol di dunia modern. Eskalasi kekerasan yang berulang, ketimpangan kekuasaan, serta dampak kemanusiaan yang sangat besar telah menarik perhatian masyarakat global. Di tengah maraknya arus informasi, dukungan terhadap Palestina tidak hanya datang dari aktivis dan organisasi kemanusiaan, tetapi juga dari figur publik yang memiliki pengaruh luas, seperti selebriti internasional. Dukungan selebriti terhadap isu Palestina menjadi penting karena dapat memperluas jangkauan pesan advokasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong keterlibatan publik di berbagai negara.

Seiring meningkatnya eskalasi kekerasan di Gaza sejak Oktober 2023, muncul gelombang solidaritas digital yang masif di seluruh dunia. Aktivis, organisasi non-pemerintah, hingga selebriti menggunakan media sosial untuk membangun kesadaran publik dan menekan pengambil kebijakan. Di antara para selebriti internasional, Mark Ruffalo menjadi salah satu tokoh yang paling vokal menyuarakan dukungan terhadap

Palestina. Sebagai aktor ternama Hollywood, popularitas Mark Ruffalo memungkinkannya menjangkau audiens global yang luas, melampaui batas geografis dan budaya.



Gambar 1. Mark Ruffalo mengenakan pin ceasefire

Mark Ruffalo, seorang aktor Hollywood yang dikenal lewat perannya dalam seri Avengers, merupakan salah satu selebriti yang aktif menyuarakan dukungan terhadap Palestina. Melalui akun Instagram pribadinya yang memiliki jutaan pengikut, Mark Ruffalo secara konsisten mengunggah konten yang berisi informasi, poster kampanye, video, hingga pernyataan pribadi terkait situasi di Palestina. Unggahan-unggahan ini bukan hanya bentuk kepedulian, tetapi juga sebuah praktik advokasi digital yang memanfaatkan kekuatan media sosial untuk memengaruhi opini publik internasional.

Dalam konteks isu Palestina, Mark Ruffalo tidak hanya sekali-dua kali mengungkapkan opininya. Ia secara konsisten menggunakan akun media sosial, terutama Instagram dan Twitter, untuk menyoroti penderitaan rakyat Gaza. Dengan basis pengikut lebih dari 20 juta orang, setiap unggahannya memiliki potensi jangkauan global yang signifikan. Sehingga, keberpihakan Mark Ruffalo tidak hanya menjadi ekspresi personal, tetapi juga strategi advokasi yang dapat memengaruhi opini publik internasional

Dukungan selebriti terhadap isu-isu kemanusiaan penting karena memiliki daya pengaruh ganda: pertama, mereka membantu memperluas jangkauan pesan advokasi dengan cepat; kedua, mereka memberikan legitimasi moral terhadap isu yang diperjuangkan. Dalam banyak kasus, advokasi selebriti berhasil mendorong media mainstream untuk memberi perhatian lebih terhadap suatu isu. Kehadiran Mark Ruffalo sebagai advokat digital bagi Palestina menunjukkan bagaimana kekuatan popularitas dapat dipadukan dengan kepedulian sosial untuk menghasilkan dampak nyata.

Salah satu unggahannya yang menekankan bahwa kondisi di Gaza saat itu bukanlah bencana alam atau kejadian yang tak terhindarkan, melainkan sesuatu yang dibuat (disebut “man-made famine” / kelaparan buatan) yaitu akibat kebijakan, blokade, atau tindakan manusia yang menyebabkan penderitaan sipil, termasuk anak-anak. Salah satu unggahan yang paling mendapat perhatian adalah unggahan berikut dan kami juga mencantumkan teks terjemahannya, Mark Ruffalo menulis:



Gambar 2. Unggahan Mark Ruffalo mengenai palestina

“Apa yang sedang kita saksikan di Gaza bukan hanya sebuah tragedi, ini adalah kejahatan terhadap kemanusiaan. Kelaparan yang dipaksakan, kelaparan buatan manusia anak-anak dan keluarga perlahan-lahan kelaparan hingga menyusut sementara dunia hanya menatap dalam diam. Ini bukan bencana alam. Ini adalah hasil dari pilihan-pilihan sengaja yang dibuat oleh mereka yang berkuasa.

Para pemimpin dunia: diamnya kalian adalah bentuk keterlibatan. Ketidakpedulian kalian memungkinkan penderitaan ini terus terjadi. Kita tidak bisa hanya berdiri dan menonton sementara seluruh bangsa dibiarkan kelaparan. Kemanusiaan menuntut lebih dari kita. LAKUKAN SESUATU! Angkat suara kalian. Tuntut diakhirinya kelaparan ini. Tuntut diakhirinya genosida dan kehancuran. Tuntut pertanggungjawaban. Tuntut kehidupan.” ucap Mark Ruffalo dalam text unggahannya.

Poin dari fenomena ini terletak pada bagaimana seorang selebriti menggunakan akun pribadi yang biasanya dimanfaatkan untuk kepentingan promosi karya atau interaksi dengan penggemar dan kini memanfaatkan platformnya yang besar sebagai saluran komunikasi angkat bicara mengenai kemanusiaan dan . Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis secara kuantitatif konten-konten Instagram Mark Ruffalo yang berkaitan dengan dukungan terhadap Palestina. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi, jenis pesan, serta tingkat keterlibatan audiens yang dihasilkan dari aktivitas advokasi seorang selebriti global.

Penelitian ini juga berangkat dari pemahaman bahwa keterlibatan selebriti dalam advokasi digital dapat memperkuat gerakan solidaritas internasional. Dengan memanfaatkan kekuatan visual Instagram melalui foto, video, dan info grafis pesan kemanusiaan dapat dikemas secara lebih menarik dan emosional sehingga lebih mudah diterima publik. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya relevan dalam konteks kajian komunikasi politik dan media sosial, tetapi juga penting sebagai contoh nyata bagaimana advokasi kemanusiaan dapat diintegrasikan ke dalam ekosistem hiburan global.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis konten. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran frekuensi dan distribusi variabel secara objektif sehingga pola komunikasi dapat dianalisis secara sistematis.

Objek penelitian seluruh unggahan Instagram Mark Ruffalo yang berkaitan dengan dukungan terhadap Palestina. Unit analisis berupa setiap unggahan, baik foto, video, maupun reels, yang mengandung kata kunci seperti Palestine, Gaza, FreePalestine, Ceasefire, atau simbol solidaritas lain yang relevan.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi. Analisis dilakukan untuk mengetahui kecenderungan pola komunikasi, jenis pesan yang dominan, serta hubungan antara jenis konten dengan tingkat keterlibatan audiens. Penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi naratif agar memudahkan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis konten kuantitatif terhadap akun Instagram Mark Ruffalo (@markruffalo), ditemukan bahwa sejak eskalasi konflik Gaza pada tahun 2023 hingga 2025, Mark Ruffalo secara konsisten mengunggah unggahan yang menyoroti isu kemanusiaan di Palestina. Dari total 28 unggahan terkait Palestina yang diidentifikasi selama periode pengamatan, mayoritas (sekitar 75%) berbentuk gambar statis atau poster dengan teks seruan moral seperti “ceasefire” sedangkan sisanya berupa video berdurasi

kurang dari 10 menit (reels) yang berisi cuplikan wawancara, pernyataan publik, atau kampanye kemanusiaan.

Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa unggahan terbarunya yang berhubungan dengan dukungan atas palestina memperoleh lebih dari 700.000 likes dan puluhan ribu komentar, menunjukkan keterlibatan publik yang sangat tinggi, dan meningkatkan kesadaran publik dengan jangkauan yang lebih luas.

Distribusi unggahan menunjukkan bahwa Mark Ruffalo lebih banyak menggunakan konten statis untuk konsistensi penyebaran pesan, namun konten dinamis (reels/video) menghasilkan engagement lebih tinggi dari segi rata-rata likes dan komentar.

Jenis Konten	Jumlah Postingan	Persentase	Rata-rata Engagement (Likes + Komentar)
Foto/Poster	19	68%	± 700.000
Video/Reels	9	32%	± 470.000
Stories	Tidak terukur	-	Tidak tersedia (hilang setelah 24 jam)
Total	28	100%	-

- **Konten Statis (Foto/Poster):**

Unggahan statis berfungsi sebagai alat penyebar pesan cepat, misalnya poster bertuliskan Ceasefire Now, kutipan moral, atau infografis singkat tentang Gaza. Engagement rata-rata konten ini cukup tinggi, sekitar 700 ribu interaksi, menandakan audiens merespons positif meskipun formatnya sederhana.

- **Konten Dinamis (Video/Reels):**

Video memiliki kekuatan naratif lebih besar. Reels yang menyoroti man-made famine atau video wawancara singkat tentang situasi Gaza mencapai engagement rata-rata 470 ribu interaksi. Hal ini memperkuat teori Jenkins (2013) bahwa konten emosional dan naratif cenderung lebih viral.

Berdasarkan analisis isi, konten advokasi Mark Ruffalo dapat dikelompokkan dalam beberapa tema utama:

- 1) Seruan Moral – Ajakan penghentian kekerasan (ceasefire now) dan penolakan atas penderitaan sipil.
- 2) Isu Kemanusiaan – Penekanan pada penderitaan warga Gaza, khususnya anak-anak, akibat blokade dan kelaparan buatan.
- 3) Solidaritas Global – Ajakan agar publik internasional bersuara, menekan pemimpin dunia, dan menuntut pertanggungjawaban.
- 4) Testimoni Visual – Penggunaan gambar atau video nyata dari lapangan untuk memperkuat pesan.

Dari sampel komentar yang dianalisis, ditemukan pola respons sebagai berikut:

- **Komentar Dukungan:** “Stand with Palestine”, “Thank you Mark for speaking up”, “Ceasefire now”.
- **Komentar Emosional:** ekspresi kesedihan, doa untuk Gaza, emoji menangis atau tangan berdoa.
- **Komentar Kritik:** sebagian kecil audiens mempertanyakan keberpihakan Mark Ruffalo atau menyebut advokasi selebriti hanya simbolik.
- **Komentar Aksi Lanjut:** beberapa audiens membagikan tautan donasi, petisi, atau kampanye solidaritas lain.

Hal ini menunjukkan bahwa advokasi Mark Ruffalo tidak hanya berhenti pada interaksi digital, tetapi juga memicu sebagian audiens untuk terlibat lebih jauh.

- 1) **Efektivitas Jenis Konten**

Data menunjukkan bahwa konten dinamis lebih efektif dari segi engagement, meskipun jumlahnya lebih sedikit. Ini sejalan dengan literatur bahwa video lebih mampu membangkitkan empati emosional.

2) Peran Selebriti sebagai Opinion Leader

Konsistensi Mark Ruffalo dalam menyuarakan Palestina memperkuat posisinya sebagai opinion leader. Ia tidak hanya mengunggah satu kali untuk “ikut tren”, tetapi secara reguler menyoroti isu Palestina, sehingga meningkatkan legitimasi advokasi.

3) Solidaritas Digital sebagai Gerakan Global

Respons audiens internasional menunjukkan bahwa advokasi Mark Ruffalo membantu memperluas kesadaran global. Hashtag yang ia gunakan menjadi bagian dari gerakan solidaritas digital transnasional.

4) Kritik dan Keterbatasan

Meski engagement tinggi, kritik slacktivism tetap relevan. Banyak interaksi berhenti pada level simbolis (like atau komentar singkat). Oleh karena itu, efektivitas advokasi selebriti harus dilihat secara relatif: kuat untuk menyebarkan pesan, namun belum tentu menghasilkan perubahan nyata tanpa aksi politik dan sosial lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai advokasi digital Mark Ruffalo melalui Instagram dalam isu Palestina dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa ditemukan 28 unggahan advokasi Palestina yang terdiri atas 19 konten statis (foto/poster) dan 9 konten dinamis (video/reels). Pola ini menunjukkan bahwa Mark Ruffalo lebih sering menggunakan konten statis karena lebih sederhana dan konsisten, namun ia tetap memanfaatkan video untuk menggarisbawahi momen penting. Meskipun konten statis mendominasi (68%), engagement tertinggi diperoleh dari konten dinamis, dengan rata-rata ± 470 ribu interaksi. Hal ini memperkuat literatur bahwa video lebih efektif membangkitkan emosi dan mendorong partisipasi audiens. Sebaliknya, konten statis berfungsi menjaga ritme kampanye agar tetap hadir dalam arus informasi. Pesan advokasi Mark Ruffalo berfokus pada: (a) seruan moral untuk gencatan senjata (ceasefire now), (b) penekanan pada penderitaan kemanusiaan terutama anak-anak di Gaza, (c) ajakan solidaritas global, dan (d) testimoni visual melalui gambar atau video lapangan. Tema-tema ini selaras dengan pola advokasi digital global yang menekankan aspek kemanusiaan untuk membangkitkan simpati. Komentar audiens menunjukkan adanya dukungan luas, baik dalam bentuk apresiasi terhadap Mark Ruffalo maupun solidaritas terhadap Palestina. Sebagian audiens bahkan membagikan tautan donasi atau petisi. Namun, terdapat pula komentar kritik yang mempertanyakan efektivitas advokasi selebriti. Hasil penelitian ini menguatkan teori two-step flow bahwa selebriti sebagai opinion leader mampu memengaruhi audiens secara signifikan. Secara praktis, studi ini menunjukkan bahwa advokasi digital selebriti dapat memperluas jangkauan isu kemanusiaan, meski keterbatasannya tetap ada (slacktivism dan data engagement yang parsial).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayesh Perera. 2021. Two-Step Flow Theory of Media Communication. TRT World & Agencies, ScienceDirect.
- Deadline. 2024. Mark Ruffalo, Cynthia Nixon, Common Sign SAG-AFTRA Open Letter to Protect Pro-Palestine Actors. Deadline.
- Glenn Garner. 2024. Mark Ruffalo, Cynthia Nixon & Common Sign SAG-AFTRA Open Letter To Protect Pro-Palestine Actors. Deadline.com.
- Instagram. 2024. Reel: Mark Ruffalo on Palestine. Instagram.

- McCaughey, Martha & Ayers, Michael, (Eds.). (2003). *Cyberactivism: Online Activism in Theory and Practice*. London: Routledge.
- McLeod, Saul. 2023. Two-Step Flow Theory of Communication. *Simply Psychology*.
- Middle East Monitor. 2024. Mark Ruffalo Supports Pro-Palestine Protest at Oscars. *Middle East Monitor*.
- Schäfer, M. S., & Taddicken, M. (2015). Opinion Leadership Revisited: A Classical Concept in a Changing Media Environment. *International Journal of Communication*.
- TRT World. 2023. Two-Step Flow Theory and Its Relevance Today. *TRT World*.
- Wasisto Raharjo Jati. 2014. *Teori Two Step Flow: Analisis Pengaruh Media*. Neliti.